

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL BAGI PELAKU UMKM DI ERA EKONOMI DIGITAL: PENDAMPINGAN STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN DIGITALISASI PEMBUKUAN

Aria Dian Tri Wahyuni¹, Sarlotha Selan², Shochib Adianto³, Abid Nahidul Umam⁴

¹²³⁴Universitas Kristen Cipta Wacana Malang

Email: ariadiantw@cwcu.ac.id

Abstrak

Transformasi digital di sektor keuangan memberikan peluang besar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk berkembang secara lebih efisien dan kompetitif. Namun, rendahnya literasi keuangan digital masih menjadi tantangan utama, yang menghambat UMKM dalam mengakses layanan keuangan digital dan melakukan pencatatan keuangan yang baik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM di Kota Malang melalui pelatihan dan pendampingan aplikatif. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, praktik langsung penggunaan dompet digital dan aplikasi pembukuan sederhana (Google Sheets), serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dari rata-rata nilai pre-test 40,3 menjadi 78,5 pada post-test. Selain itu, sebagian besar peserta mulai menerapkan pencatatan transaksi harian secara digital. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital UMKM di era ekonomi digital.

Kata Kunci: literasi keuangan digital, UMKM, pembukuan digital, fintech, pengabdian masyarakat

Abstract

The digital transformation of the financial sector offers significant opportunities for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to grow more efficiently and competitively. However, low levels of digital financial literacy remain a major barrier, preventing MSMEs from effectively accessing digital financial services and managing their finances. This community service program aimed to enhance the digital financial literacy of MSME actors in Malang City through practical training and hands-on mentoring. The methods included interactive lectures, direct practice with digital wallets and basic bookkeeping applications (Google Sheets), and evaluation using pre- and post-tests. The results showed a substantial improvement in participants' understanding, with average test scores rising from 40.3 to 78.5. In addition, most participants began applying digital methods for daily transaction recording. This program demonstrates that an educational and participatory approach is effective in improving the digital financial literacy of MSMEs in the digital economy era.

Keywords: digital financial literacy, MSMEs, digital bookkeeping, fintech, training

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Namun demikian, tantangan yang dihadapi UMKM dalam era ekonomi digital semakin kompleks, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial (Fitriani et al, 2024)

Digitalisasi sektor jasa keuangan di Indonesia telah mendorong perubahan cepat dalam cara masyarakat mengakses layanan keuangan, seperti fintech dan e-wallet, namun tingkat literasi keuangan digital baru sekitar 35 % pada tahun 2019, jauh di bawah rata-rata negara ASEAN seperti Singapura (86 %) dan Malaysia (85 %) (Fisabillah et al (2021). Minimnya pemahaman akan risiko dan manfaat layanan keuangan digital dapat menghambat UMKM dalam berkembang . Program sejenis yang telah dilaksanakan di Sorong dan Depok menunjukkan bahwa pelatihan dengan metode sosialisasi dan praktik interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran non-tunai (Dian Iriani et al, 2024) (Rachmawati et al, 2024)

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan digital, yaitu kemampuan pelaku usaha memahami dan menggunakan teknologi keuangan secara efektif, seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi pembukuan digital. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, dan literasi keuangan digital berada di bawah 40%, yang berarti sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan keuangan digital secara aman dan produktif (OJK, 2022).

Rendahnya literasi ini tidak hanya membatasi akses UMKM terhadap pembiayaan digital, tetapi juga menyebabkan lemahnya pencatatan keuangan, kesalahan dalam pengelolaan kas, dan ketergantungan pada transaksi tunai. Studi pengabdian oleh Rachmaniyah dkk (2024) menunjukkan bahwa pelatihan keuangan digital berbasis aplikasi sangat efektif dalam membantu UMKM di Dusun Gajah, Desa Rejosari Lamongan dalam mengelola transaksi dan meminimalkan risiko kehilangan data. Dalam studi serupa, Suartini et al. (2023) menekankan pentingnya literasi digital dalam menunjang keberlanjutan bisnis UMKM pasca-pandemi. Selain keterbatasan pengetahuan, hambatan lain yang dihadapi UMKM adalah resistensi terhadap perubahan, keterbatasan akses internet, serta kurangnya pendampingan yang berkelanjutan (Listyorini et al., 2025). Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan digital perlu dirancang secara partisipatif, aplikatif, dan kontekstual. Artinya, pelatihan harus disesuaikan dengan karakteristik pelaku usaha, dikombinasikan dengan praktik langsung dan pendampingan pasca-pelatihan.

Berdasarkan gap tersebut, kami merancang kegiatan pengabdian yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, terintegrasi dengan pembukuan digital sederhana, untuk mengakselerasi transformasi digital UMKM di Malang. Program pengabdian ini berangkat dari kebutuhan tersebut. Dengan melibatkan 30 pelaku UMKM di Kota Malang, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi tentang teknologi keuangan digital, tetapi juga menyediakan pelatihan pencatatan keuangan menggunakan

aplikasi sederhana seperti Google Sheets dan Excel. Harapannya, intervensi ini dapat membantu pelaku UMKM menjadi lebih mandiri secara finansial dan kompetitif dalam menghadapi transformasi digital yang semakin pesat..

Metode Pelaksanaan

1. Partisipan: 30 pelaku UMKM di Malang bidang kuliner dan kerajinan.
2. Desain Kegiatan:
 - c Pra-survei (pre-test): mengukur pemahaman awal literasi keuangan digital.

Tabel 1: Daftar Pertanyaan Test

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Kunci
1	Apa yang dimaksud dengan literasi keuangan digital?	a. Kemampuan membuat laporan keuangan manual b. Kemampuan mengakses layanan keuangan berbasis teknologi c. Pengetahuan tentang menabung di bank saja d. Kemampuan menggunakan mesin kasir toko	B
2	Berikut ini yang merupakan contoh layanan keuangan digital adalah:	a. Menabung di celengan b. Transfer tunai melalui teller c. Menggunakan dompet digital seperti OVO atau Dana d. Memberikan utang secara lisan	C
3	Apa manfaat utama menggunakan aplikasi keuangan digital bagi UMKM?	a. Menambah beban kerja b. Meningkatkan pencatatan dan kontrol keuangan c. Menghindari pajak d. Mempermudah transaksi tunai	B
4	Aplikasi berikut yang dapat digunakan untuk pencatatan keuangan sederhana adalah:	a. Facebook b. TikTok c. Google Sheets atau Microsoft Excel d. YouTube	C
5	Risiko terbesar dalam menggunakan layanan fintech tanpa literasi yang cukup adalah:	a. Diskon tidak maksimal b. Koneksi internet lambat c. Penipuan atau kebocoran data keuangan d. Kehilangan jaringan sosial	C
6	Apa yang dimaksud dengan e-wallet (dompet digital)?	a. Dompet biasa yang digunakan di pasar b. Sistem digital untuk menyimpan dan mengatur uang elektronik c. Kartu ATM bank d. Buku tabungan	B
7	Mengapa pencatatan transaksi penting bagi pelaku UMKM?	a. Agar usaha terlihat rapi b. Untuk memenuhi tuntutan pemerintah c. Agar dapat memantau laba, rugi, dan arus kas d. Agar terlihat profesional di media sosial	C
8	Berikut ini yang merupakan transaksi keuangan adalah:	a. Mengunggah produk ke Instagram b. Menjual produk dan menerima pembayaran c. Membalas komentar pelanggan	B

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Kunci
		d. Memberikan testimoni kepada pelanggan	
9	Apa langkah pertama yang harus dilakukan untuk mulai pembukuan digital?	a. Membuat akun YouTube b. Membeli kasir digital c. Mencatat pemasukan dan pengeluaran harian d. Memotret produk	C
10	Apa keuntungan menggunakan Google Sheets dibanding pencatatan manual di buku?	a. Lebih berat dan sulit diakses b. Tidak bisa disimpan c. Dapat dihitung otomatis dan disimpan di cloud d. Harus dicetak dulu	C

Sumber: Data sekunder yang diolah

e. Pelatihan intensif (2 sesi):

- 1) Sesi I: dasar-dasar penggunaan aplikasi uang elektronik, keamanan, dan manfaatnya.
- 2) Sesi II: pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi spreadsheet (Excel/Google Sheets).

f. Pendampingan praktik (1 bulan): kunjungan lanjutan dan sesi tanya jawab.

g. Post-test & evaluasi: untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

h. Instrumen: kuesioner pre/post, observasi, dokumentasi (foto/video), dan laporan mingguan.

Hasil & Pembahasan

Setelah dilakukan pengabdian melalui post-test terlihat Peningkatan skor literasi yaitu pada pre-test menunjukkan rata-rata 40,3 (rendah), meningkat signifikan menjadi 78,5 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan perlu disosialisasikan secara berkesinambungan mengingat teknologi berkembang secara dinamis. Penerapan langsung penggunaan aplikasi digital oleh pelaku UMKM untuk transaksi harian sebesar 90% dan 70% pemanfaatan spreadsheet untuk pembukuan perlu dilakukan pendampingan lebih jauh mengingat semua fitur dan kegunaan belum dimaksimalkan untuk memberikan manfaat yang lebih bagi pelaku UMKM di Kota Malang. pelaku telah menggunakan aplikasi digital untuk transaksi harian, dan 70% memanfaatkan spreadsheet untuk pembukuan. Peran pendampingan intensif meningkatkan keberlanjutan adopsi teknologi. Hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh (alfajrin et al, 2025) dimana dengan pendampingan intensif dan keberlanjutan, dapat dilakukan evaluasi terhadap kendala dan hambatan serta potensi peningkatan yang dapat dilakukan.

Dari hasil pendampingan dapat dipetakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hambatan beberapa pelaku UMKM masih menghadapi kendala akses internet dan kemampuan teknis dasar.

2. Potensi yang dapat ditingkatkan adalah motivasi belajar tinggi menunjukkan peluang besar untuk integrasi digital lebih luas.



Foto 1: FGD pemetaan masalah UMKM



Foto 2: Proses Pelatihan dan Pendampingan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Intervensi berupa pelatihan dan pendampingan praktis berhasil meningkatkan literasi keuangan digital UMKM di Malang. Peningkatan skor signifikan dan perubahan perilaku penggunaan teknologi menunjukkan keberhasilan program ini. Namun, akses infrastruktur dan literasi digital dasar masih perlu perhatian lanjutan.

Saran

1. Program berkelanjutan perlu dilanjutkan minimal tiap 6 bulan dengan materi lanjutan seperti digital marketing dan pengelolaan laporan keuangan berbasis cloud.
2. Kolaborasi stakeholder: ajak dinas koperasi, perbankan dan pelaku fintech untuk menyediakan platform edukasi terintegrasi.
3. Peningkatan akses digital: fasilitasi koneksi internet bagi UMKM di wilayah kurang terlayani.
4. Pelatihan “train-the-trainer”: melatih pelaku UMKM lebih mahir untuk mentransfer ilmu ke rekan mitra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfajrin, M.R, Wahid, F.R, Drammeh, L.K, Kholmi, M, (2025) Pelatihan Literasi Keuangan untuk UMKM di Kota Batu dalam Mendukung Transformasi Digital Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERIE-ISSN: 2684-8481 P-ISSN: 2548-8406 Volume-9 Issue-1 | 65-75 <https://doi.org/10.35326/pkm.v9i1.725865>

Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*. Bank Indonesia.

Dian Iriani, L. ., Hidayah, N. ., Jein Andjar, F. ., Mufrihah Zein, E. ., & Ridwan, A. . (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pelaku UMKM Melalui Sosialisasi Sistem Pembayaran

Non-Tunai di Kabupaten Sorong. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5(2), 2815-2824. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3359>

Fisabilillah, L.W.P, Aji, T.S, Prayudi Setiawan Prabowo, P.S (2021) Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat e-ISSN : 2798-4605 Volume 1 Nomor 2, Desember 2021 Halaman 62 – 69

Fitriani, Ferazona, S., Suyono, A., Saputra, R. E., & Defriona, B. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 358–365. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.184> Dwi Rachmawati, Hadi Wijaya, Ayu Nurul Haryudiniarti, Nur Fitri Dewi, (2024) *Optimalisasi UMKM “Go Digital” Melalui Literasi Digital dan Literasi Financial*. Abdimas, Depok. Jurnal Abdimas PHB Vol 7 No 2 Tahun 2024, ejournal.poltekharber.ac.id

Listyorini, T, Supriyati, E, Iqbal, M, Mulyani, S, dan Andriyani Budiman, N. Pelatihan Digitalisasi Pembukuan Keuangan Bagi UMKM di Era Teknologi, Jurnal SOLMA, 14 (1), pp. 1393-1403; 2025

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. www.ojk.go.id

Rachmaniyah, F, Ulfah, A, Finas, I. S, Maulida, A.I. (2024) Pelatihan Umkm Desa Rejosari Menjadi Go Digital Melalui Digital Marketing Dan Pengelolaan Keuangan Digital. J-Abdimas Vol 11 No 2

Suartin, S, Hari Sulistiyo, H, Hasanuh, N, Sugiharti, H (2023) Sosialisasi Peningkatan Pemberdayaan UMKM melalui Literasi Digital E Commerce pada UMKM di Desa Sindangsari Kabupaten Karawang pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023